

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Paparan Data

#### 1. Sejarah Berdirinya SMK Raden Umar Said Kudus

SMK Raden Umar Said Kudus atau yang lebih dikenal dengan nama SMK GRAFIKA, awal berdirinya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan Fakultas Agama Islam Undaris Kudus. Fakultas ini berdiri pada Tahun Akademik 1986/1987.

Setelah itu, berdasarkan pada Surat Edaran Menteri Agama pada tahun 1996, yang memutuskan bahwa semua fakultas yang berada di luar wilayah kabupaten perguruan tinggi agar ditarik ke induknya. Dengan adanya surat edaran tersebut, mengharuskan Fakultas Agama Islam Undaris Kudus untuk direlokasi (*passing out*) ke Undaris induk di Ungaran Semarang pada tahun 1997 dan proses relokasi selesai pada tahun 2000.

Setelah proses relokasi selesai, muncul rasa prihatin dari para mantan pimpinan Fakultas Agama Islam Undaris Kudus tentang berhentinya proses pembelajaran dan visi untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Masih layaknya inventaris yang berupa 2 unit gedung, bangku pembelajaran dan alat-alat pendukung lainnya juga menjadi hal yang sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan.<sup>1</sup>

Kemudian, pada tahun 2004, H. Moersyidi M. Hasan, Drs. H. Saifuddin Bachri, M.Ag, Drs. H. Chamdziq ZU, Drs. H. Abdul Hamid, M.Pd., H. Andy Arifin, SH,Sp.N, H. Muchlis, BA. Dan H. A. Faiq, BA, Dr. Ma'mun Mu'min, M. Ag., M.Si, M.Hum., beserta beberapa dosen STAIN Kudus melakukan uji kelayakan untuk mendirikan yayasan dan sekolah.

Setelah melalui uji kelayakan, pengurus yayasan mengirim proposal Nomor 01/YAPISUS/2004 tanggal 1 Oktober 2004 perihal pendirian SMK Raden Umar Said Kudus, Program Keahlian Persiapan Grafika dan Produksi Grafika.

SMK Yayasan Pendidikan Islam Raden Umar Said didirikan berdasarkan akta notaris Nomor 14 tanggal 9 Maret 2005 dengan susunan pengurus yayasan yang terdiri dari Dewan Pembina: Drs. H. Abdul Hamid, M.Pd. (Ketua/Wakil Bupati 2013-2015), H. Rindho Wartono, Dr. H. Masyharuddin, M.Ag.(Alm.), dan H. Moersyidi M. Hasan (masing – masing

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi SMK Raden Umar Said Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2023

sebagai anggota). Dewan pengawas terdiri dari: Drs. H. Chamdziq ZU (ketua), H. Nooryanto dan H. Muchlis, BA. (masing – masing sebagai anggota) serta jajaran Pengurus terdiri dari Ketua Umum Drs. H. Saifuddin Bachri, M.Ag, Ketua H. Andy Arifin, SH. Sp.N, Sekretaris Umum Drs AH. Kahar Utsman (Alm.), M.Pd. Sekretaris H. MT. Kamal, S.Ag, Dr. Ma'mun Mu'min, M. Ag., M.Si, M. Hum., Bendahara Umum H. A. Faiq, BA, Bendahara Dra. Hj. Sayyidah dan Anggota Drs. H. A. Mifdloli. Namun demikian, proses ini tidak bisa dipisahkan dengan STAIN Kudus, karena beberapa merupakan dosen STAIN Kudus pada waktu itu.

Tim Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus dengan surat nomor 421.5/1381 14.03/2005 tanggal 26 Mei 2005 yang ditujukan Kepada Ketua Yayasan Pendidikan Islam Raden Umar Said memberikan izin operasional SMK “Raden Umar Said” Bidang Keahlian Grafika dengan Program Keahlian: 1). Persiapan Grafika dan 2). Produksi Grafika mulai Tahun Pelajaran 2005/2006. Setelah semua dilaksanakan, aset dan sarana yang dimiliki Fakultas Agama Islam Undaris Kudus diserahkan kepada Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Raden Umar Said.

Bersamaan dengan keluarnya izin operasional SMK, yayasan juga melengkapi perlengkapan administrasi yayasan dengan membuat Nomor Pokok Wajib Pajak dengan nomor 02.377.917.6-506.000.

Berdasar permohonan Notaris Lianty Achwas, SH, tanggal 1 Desember 2005 Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum menerbitkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C 1877.HT.01.02.TH.2005 tentang Pengesahan Akta Yayasan Pendidikan Islam Raden Umar Said.<sup>2</sup>

Berdasarkan izin yang diberikan kepada SMK Umar Said pada bulan Maret s.d. Juni 2005, yayasan memenuhi syarat-syarat antara lain: diangkat dan dilantiknya H. Nur Afif Fanany, S.Ag. sebagai Kepala Sekolah, merekrut tenaga pengajar dan tenaga administrasi, menyusun kurikulum, merampungkan struktur SMK dan mempersiapkan penerimaan siswa baru tahun pelajaran 2005/2006.

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi SMK Raden Umar Said Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2023

SMK Raden Umar Said Kudus pertama kali melaksanakan proses pembelajaran pada tanggal 17 Juli 2005 dengan jumlah siswa sebanyak 72 siswa di bawah naungan bendera Yayasan Pendidikan Islam Raden Umar Said.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus Nomor 050/2766.1/14.03/2008, SMK Raden Umar Said Kudus memperoleh Izin Pendirian. Pada bulan Oktober 2008 dan 2014 SMK Raden Umar Said Kudus melaksanakan akreditasi dan memperoleh predikat Terakreditasi A untuk kompetensi keahlian persiapan grafika dan produksi grafika. Pada tahun 2015, SMK Raden Umar Said Kudus menambah 2 kompetensi keahlian baru, yaitu animasi dan rekayasa perangkat lunak yang didukung oleh Djarum Foundation. Khusus untuk kompetensi keahlian animasi memiliki studio animasi bertaraf internasional, terbesar dan terancang se Indonesia untuk level sekolah.

Dalam rangka meningkatkan layanan dan mutu pendidikan, SMK Raden Umar Said Kudus mengikuti Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 oleh Lembaga Sertifikasi United Registrar System (URS) London Inggris, dan alhamdulillah SMK Raden Umar Said Kudus memperoleh Sertifikat ISO 9001: 2008.<sup>3</sup>

## 2. Letak Geografis SMK Raden Umar Said Kudus

Secara geografis, SMK Raden Umar Said terletak di Jalan Sukun Raya No 9 RT 004 RW 005 Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. SMK Raden Umar Said ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Gondosari
- b. Sebelah Timur : Desa Jurang dan Desa Bae
- c. Sebelah Selatan : Desa Karangmalang
- d. Sebelah Barat : Desa Padurenan

Akses menuju lokasi SMK Raden Umar Said Kudus dapat ditempuh melalui berbagai jalur. Dari pusat kota alun-alun Kudus dapat ditempuh sekitar 6,8 km dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Rute yang dilewati dari alun-alun Kudus ke arah barat menuju jalan Sunan Kudus sampai dengan perempatan Jember. Setelah itu berbelok ke arah utara melewati jalan KHR. Asnawi dan Jalan Gribig. Sampai pada perempatan

---

<sup>3</sup> Data dokumentasi SMK Raden Umar Said Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2023

lalu lintas masih ke utara sampai Jalan Sukun Raya hingga menemukan tikungan mengarah ke tugu Desa Besito Gebog Kudus. Tepat sebelah utara jalan tikungan, terdapat sekolah SMK Raden Umar Said Kudus yang indah nan megah.<sup>4</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Raden Umar Said Kudus

#### a. Visi SMK Raden Umar Said

Visi SMK Raden Umar Said Kudus adalah: “Menjadi Lembaga Pendidikan vokasional berstandar internasional dengan penanaman kompetensi siswa berstandar industri yang memiliki *soft skill* dan *hard skill* unggul berkarakter Pancasila.”

#### b. Misi SMK Raden Umar Said

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK dan dunia kerja.
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi, berakar pada sistem nilai agama, dan mengacu pada standar kompetensi nasional.
- 4) Mengembangkan kemampuan bahasa inggris pada peserta didik.
- 5) Menerapkan karakter dan etos kerja yang berakhlakul karimah
- 6) Mengembangkan dan memperkuat sinergi yang bersifat *link and match* dengan mitra industri di dalam dan di luar negeri
- 7) Mengembangkan dan menguatkan hubungan kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi vokasi di dalam dan luar negeri.
- 8) Mengembangkan Sekolah Pencetak Wirausaha melalui penguatan program *Teaching Factory*.

#### c. Tujuan SMK Raden Umar Said

- 1) Mencetak lulusan yang kompeten di masing-masing program keahlian; Desain Komunikasi Visual, Animasi, Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim.
- 2) Menyiapkan tamatan yang mampu berkompetisi dan mengembangkan diri dalam persaingan global.

---

<sup>4</sup> Data dokumentasi SMK Raden Umar Said Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2023

- 3) Mencetak lulusan yang berwawasan dan berjiwa *entrepreneur*.
- 4) Mengembangkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar siswa.
- 5) Membentuk lulusan yang berkarakter Pancasila.<sup>5</sup>

#### 4. Struktur Organisasi SMK Raden Umar Said

Setiap organisasi atau Lembaga tentunya memiliki struktur organisasi yang dapat menunjang kinerja organisasi. Begitu pula struktur organisasi di SMK Raden Umar Said sama dengan organisasi sekolah lainnya.

Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di sekolah. Ada yang menjabat sebagai Bimbingan Konseling (BK), Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka sarana dan prasarana, Waka Humas, dan juga Kepala Kompetensi Keahlian (K3).

Adapun struktur organisasi SMK Raden Umar Said tahun 2023 sebagai berikut:

- |                            |  |
|----------------------------|--|
| a. Kepala Sekolah          | : Fariddudin, S.Sn                     |
| b. Waka Kurikulum          | : Arif Jauhari, S.Pd                   |
| c. Waka Kesiswaan          | : Muhklis Wahyudi, S.Pd                |
| d. Waka Sarana & Prasarana | : Abdul Fatiq, M.Kom                   |
| e. Waka Humas & Hubin      | : Agam Amintaha, S.Kom                 |
| f. Kepala Tata Usaha       | : Sya'roni Afandi, S.Pd.I              |
| g. Koordinator BK          | : Drs. H. Ali Ridlo                    |
| h. K3 DKV- TG              | : Dra. Sri Waluyo Dwi Cahyati          |
| i. K3 DKV- DG              | : Asih Setyowati, Amd, Sn.             |
| j. K3 Animasi 2D           | : Awaludhi Budiargo, S.Pd., Gr         |
| k. K3 PPLG                 | : Abdul Jamil, S.Pd., M.Pd.            |
| l. K3 Animasi 3D           | : Rico Andriansyah, M.Pd. <sup>6</sup> |

#### 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMK Raden Umar Said

- a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran kepada siswa, dibutuhkan pengajar yang mampu memberikan ilmu untuk memenuhi tujuan organisasi sekolah. SMK Raden Umar Said memiliki 60 guru dari Sarjana S1 dan S2, serta memiliki 30 karyawan dari SMA/SMK dan Sarjana S1. Gambaran

---

<sup>5</sup> Data dokumentasi SMK Raden Umar Said Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2023

<sup>6</sup> Data dokumentasi SMK Raden Umar Said Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2023

keadaan guru dan karyawan dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari SMK Raden Umar Said Kudus tahun 2023, terdapat perbedaan signifikan dalam distribusi jenis kelamin di antara para guru dan karyawan. Dari total 90 responden, mayoritas, yaitu 56 orang atau 62,2%, adalah laki-laki. Sementara itu, perempuan berjumlah 34 orang, atau 37,8% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki mendominasi dalam struktur personel di sekolah ini. Meskipun demikian, keberadaan perempuan sebagai guru dan karyawan juga cukup signifikan, membuktikan bahwa SMK Raden Umar Said Kudus menghargai dan mengimplementasikan kesetaraan gender dalam lingkungan pendidikannya.

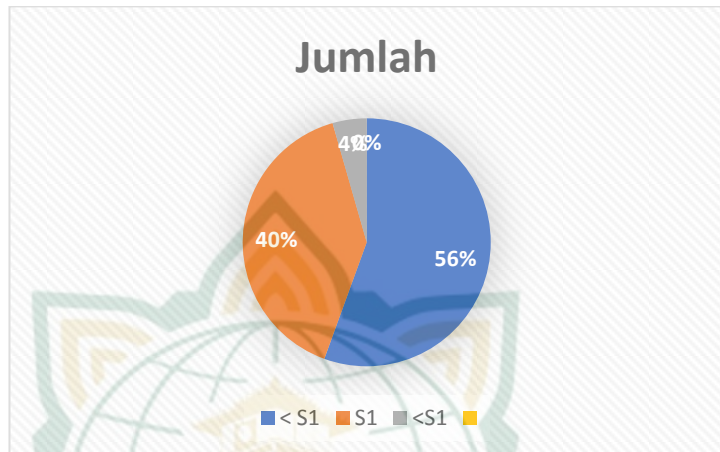
Tabel terkait data latar belakang pendidikan (lihat lampiran) tersebut, menunjukkan distribusi latar belakang pendidikan guru dan karyawan di SMK Raden Umar Said Kudus. Dari total 90 individu, mayoritas memiliki latar belakang pendidikan di bawah Sarjana S1 (SD-SMA/ sederajat dan D1-D3), yaitu sebesar 55.6%. Sebanyak 40% dari total guru dan karyawan memiliki latar belakang pendidikan Sarjana S1, sementara hanya 4.4% yang memiliki latar belakang pendidikan di atas Sarjana S1 (Sarjana S2). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar staf pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dengan sebagian besar berada pada level di bawah Sarjana S1 dan S1.

***Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan Guru dan Karyawan***

<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< S1 (SD-SMA/ sederajat dan D1-D3)	50	55.6%
= S1 (Sarjana S1)	36	40%
> S1 (Sarjana S2)	4	4.4%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 tersebut menyajikan gambaran tentang latar belakang pendidikan guru dan karyawan di SMK Raden Umar Said Kudus. Dari total 90 guru, sebagian besar atau 55,6% memiliki latar belakang pendidikan di bawah gelar Sarjana (S1), termasuk pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau setara (SD-SMA), serta program diploma (D1-D3). Sekitar 40% memiliki gelar

Sarjana (S1), dan hanya 4,4% yang memiliki gelar lebih tinggi dari Sarjana (S2).



**Gambar 4. 1 Latar Belakang Pendidikan**

Dalam konteks standar ideal untuk perangkat pembelajaran di sekolah di Indonesia, latar belakang pendidikan guru memiliki peran penting. Kualifikasi pendidikan guru yang tinggi biasanya mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengembangkan dan menerapkan perangkat pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, standar ideal biasanya melibatkan guru yang memiliki gelar Sarjana atau lebih tinggi, karena pendidikan tinggi ini menjamin mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pedagogi dan materi pelajaran.

Namun, dalam situasi ini, sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan di bawah gelar Sarjana. Ini mungkin menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran mungkin tidak sepenuhnya dioptimalkan, mengingat tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin mengindikasikan kurangnya pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk merancang dan menerapkan perangkat pembelajaran yang efektif.

Meski demikian, penting untuk mencatat bahwa kualifikasi pendidikan bukan satu-satunya indikator kompetensi guru. Pengalaman, dedikasi, dan keterampilan interpersonal juga sangat penting. Selain itu, pelatihan profesional berkelanjutan dapat membantu guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merancang dan menerapkan perangkat pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam hal kualifikasi pendidikan guru. Peningkatan ini dapat membantu sekolah tersebut untuk lebih dekat mencapai standar ideal untuk perangkat pembelajaran.

Akan tetapi penelitian ini memfokuskan pada bimbingan dan konseling yang diampu oleh Drs. Ali Ridho, Dyah Ayu Saputri, S.Pd., Niken Riyantika Eryani, S.Pd., Hariratul Aini Rasyida, S.Psi., Rafika Indrawati, S.Pd., dan Ali Imron, S.Pd. Adapun tenaga guru yang mengajar bimbingan dan konseling memiliki ijazah S1 bimbingan dan konseling dan S1 psikologi. Jadi, semuanya sesuai atau linier dengan bidangnya untuk mengajar mata pelajaran bimbingan dan konseling.<sup>7</sup>

b. Keadaan Siswa

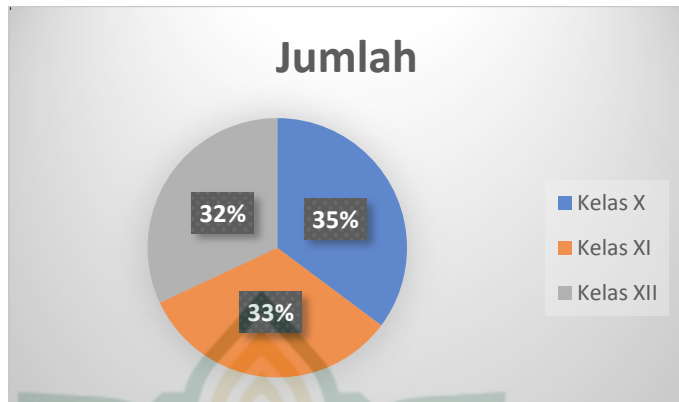
Jumlah siswa di SMK Raden Umar Said Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 1.230 siswa yang terdiri dari berbagai kompetensi keahlian. Latar belakang siswa yang diterima di SMK Raden Umar Said berasal dari berbagai daerah dengan berbeda suku dan agama.

Adapun keadaan siswa-siswi SMK Raden Umar Said tahun pelajaran 2022/2023 secara rinci sebagai berikut (lihat lampiran). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMK Raden Umar Said tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 1.230 siswa, dengan perincian kelas X sebanyak 433 siswa, kelas XI berjumlah 404 siswa, dan kelas XII berjumlah 393 siswa. Setiap kelas diisi oleh siswa laki-laki dan perempuan, yang artinya tidak ada kelas khusus yang membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 3 April 2023





**Gambar 4. 2 Diagram Jumlah Siswa**

Data tersebut menunjukkan distribusi siswa berdasarkan program atau kompetensi keahlian dan tingkatan kelas (X, XI, XII) di SMK Raden Umar Said Kudus. Dari total 1230 siswa, sebanyak 847 siswa adalah laki-laki dan 383 siswa adalah perempuan. Program atau kompetensi keahlian dengan jumlah siswa terbanyak adalah Desain Komunikasi Visual (DKV)/TG dengan total 449 siswa, diikuti oleh Animasi /3D,2D dengan total 413 siswa. Sementara itu, program atau kompetensi keahlian dengan jumlah siswa terendah adalah Desain Grafika dengan total 62 siswa dan Produksi Grafika dengan total 93 siswa. Untuk setiap program atau kompetensi keahlian, terdapat lebih banyak siswa laki-laki dibandingkan dengan siswa perempuan, kecuali untuk program Animasi /3D,2D yang memiliki jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang hampir sama.<sup>8</sup>

Jumlah siswa dalam suatu program atau kompetensi keahlian di sekolah bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini termasuk minat dan preferensi siswa, prospek karier dan pekerjaan dari program tersebut, dan sejauh mana program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi siswa.

Program Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Animasi 3D,2D mungkin memiliki jumlah siswa terbanyak karena bidang-bidang ini sangat relevan dengan tren dan kebutuhan pasar kerja saat ini. Industri media dan teknologi sedang berkembang pesat, dan memerlukan tenaga kerja yang

<sup>8</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 3 April 2023

mahir dalam desain visual dan animasi. Oleh karena itu, banyak siswa mungkin tertarik untuk mempelajari kompetensi ini untuk meningkatkan peluang kerja mereka di masa depan. Selain itu, kesetaraan gender dalam program Animasi 3D,2D mungkin mencerminkan minat yang sama di antara siswa laki-laki dan perempuan dalam bidang ini, dan juga upaya sekolah untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam pilihan kompetensi keahlian.

Di sisi lain, jumlah siswa yang lebih sedikit dalam program Desain Grafika dan Produksi Grafika mungkin menunjukkan minat yang lebih rendah dari siswa dalam bidang-bidang ini, atau mungkin kurangnya kesadaran tentang prospek karier dalam bidang-bidang ini. Juga mungkin bahwa siswa mungkin melihat lebih sedikit peluang kerja dalam bidang-bidang ini dibandingkan dengan program lain. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memantau dan mengevaluasi pendaftaran program untuk memahami minat dan preferensi siswa, serta untuk memastikan bahwa program dan kompetensi keahlian yang ditawarkan tetap relevan dan menarik bagi siswa dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Dalam konteks penelitian ini, data ini penting untuk memahami distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin dan kompetensi keahlian mereka. Informasi ini bisa membantu dalam merancang dan mengimplementasikan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.<sup>9</sup>

## **6. Sarana dan Prasarana SMK Raden Umar Said**

Sarana dan prasarana Pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Kondisi sarana dan prasarana yang baik dapat membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman. Hal ini juga menjadi salah satu prioritas yang diperhatikan oleh SMK Raden Umar Said. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMK Raden Umar Said adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Data Sarana dan Prasarana SMK Raden Umar Said Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 (lihat lampiran), SMK Raden Umar Said Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki beragam sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Terdapat 26 ruang kelas atau teori dengan ukuran masing-masing 72 meter persegi yang kondisinya baik.

---

<sup>9</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 3 April 2023

Selain itu, sekolah ini juga memiliki dua ruang praktik cetak offset dengan ukuran 192 meter persegi, dan satu ruang cetak saring atau sablon dengan ukuran 32 meter persegi, semuanya dalam kondisi baik. Fasilitas administrasi sekolah juga lengkap, dengan satu ruang kepala sekolah berukuran 24 meter persegi, dua ruang yayasan berukuran 72 meter persegi, satu ruang wakil kepala sekolah berukuran 22.5 meter persegi, dan satu ruang tata usaha atau administrasi berukuran 24 meter persegi. SMK Raden Umar Said Kudus juga memiliki berbagai ruang khusus untuk guru dan pembinaan kesiswaan, seperti ruang guru produksi grafika, desain grafika dan RPL, animasi dan DKV, BP/BK, serta koperasi atau rusmart. Untuk mendukung praktik belajar siswa, terdapat beberapa ruang praktik dan laboratorium, seperti lab komputer, studio animasi, ruang praktik RPL, studio RPL, ruang digital drawing, ruang tracing, dan lab animasi 3D. Fasilitas lainnya meliputi ruang ibadah atau musholla, kantin sekolah, ruang gudang, toilet, tempat parkir, lapangan, ruang UKS, ruang OSIS, ruang pramuka, dan ruang penjaga sekolah. Dengan berbagai sarana dan prasarana tersebut, SMK Raden Umar Said Kudus berupaya untuk memberikan fasilitas belajar yang optimal bagi siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan kematangan karier siswa.

Sementara itu, berdasarkan data alat praktik SMK Raden Umar Said Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 (lihat lampiran), SMK Raden Umar Said Kudus memiliki berbagai alat praktek yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti yang ada di lampiran. Namun, terdapat beberapa kekurangan alat praktek yang perlu diperhatikan. Komputer animasi atau PC yang tersedia sebanyak 280 unit, sedangkan kebutuhannya adalah 400 unit. Hal ini menyebabkan kekurangan sebanyak 120 unit. Alat praktek lainnya seperti Wacom Storyboard/Cintiq dan Pen Tablet, yang tersedia 44 unit namun kebutuhannya adalah 80 unit, sehingga kekurangan sebanyak 36 unit. Beberapa alat praktek seperti Cyntic Companion, 3D Total Maniquin/aksen figur, Spider/alat kalibrasi, TV Broadcast, Calibration Color Munki, Color Grade Video, Color Grade Paspor, dan Komputer Processor Intel Cori7, Ram 32, VGA GTX 1080 belum tersedia sama sekali, sedangkan kebutuhannya masing-masing adalah 5, 10, 3, 1, 4, 2, 2, dan 40 unit. Selain itu, terdapat kekurangan pada laptop gaming/RPL sebanyak 55 unit, E-Book sebanyak 42 unit, Komputer Grafis sebanyak 35 unit, Komputer PC sebanyak 46 unit, dan LCD sebanyak 19 unit. Alat praktek lainnya seperti Meja Rotari, Mesin

Jilid Spiral, Mesin Jilid Lem Panas, Printer DTG, Mesin Cetak Offset 2 warna, dan Mesin Cetak Offset 4 warna juga belum tersedia, dengan kebutuhan masing-masing 1 unit. Mesin Mini Offset, Mesin Fotocopy, dan Komputer Server, meskipun telah tersedia, namun masih mengalami kekurangan. Secara keseluruhan, sekolah ini membutuhkan penambahan berbagai alat praktek untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Berdasarkan data sarana dan prasarana sekolah, dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMK Raden Umar Said tergolong baik dan memadai untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran secara optimal dan kondusif.<sup>10</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Bimbingan Karier dengan Teknik *Modeling***

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti membagi dalam tahapan-tahapan berikut.

#### **a. Tahap Atensi**

Tahap atensi atau memperhatikan dalam implementasi bimbingan karier dengan pendekatan teknik modeling yaitu proses persiapan yang akan dilakukan. Fase ini menuntut peran penting dari guru BK, khususnya di SMK Raden Umar Said Kudus. Pada fase ini, guru BK memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan diri dan siswa untuk proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Menurut teori Conner dalam bukunya Manahan P. Tampubolon, persiapan merupakan tahapan fundamental dalam proses pembelajaran. Tahap ini merupakan fase awal dan sangat penting karena dapat menentukan arah dan hasil dari proses pembelajaran selanjutnya. Conner menyatakan bahwa persiapan yang baik harus mencakup dua komponen utama, yaitu penyusunan materi dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Penyusunan materi mencakup proses pengumpulan, penyeleksian, dan pengaturan materi pembelajaran sedemikian rupa agar dapat disampaikan dengan mudah dan dimengerti oleh siswa. Sementara itu, penciptaan suasana belajar yang kondusif melibatkan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung siswa

---

<sup>10</sup> Data dokumentasi SMK Raden Umar Said Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2023

<sup>11</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 23 April 2023

untuk belajar secara optimal, termasuk penanaman semangat belajar, interaksi positif antara siswa dan guru, serta manajemen kelas yang baik.<sup>12</sup>

Hal ini sejalan dengan pengalaman Bapak Ali Imron, S. Pd., guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus. Menurut beliau, proses memperhatikan ini mencakup persiapan yang dilakukan pengumpulan dan penyusunan bahan-bahan pembelajaran serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Bapak Ali Imron mengatakan,

"...Tugas guru BK mempersiapkan bahan-bahan dan mengevaluasi pembelajaran, bagaimana menciptakan suasana belajar di kelas yang kondusif dan menyenangkan"<sup>13</sup>.

Dalam proses persiapan ini, guru BK juga memikirkan dan memilih tokoh-tokoh yang dapat dijadikan sebagai model dalam teknik modeling.

Fase persiapan ini juga melibatkan pemilihan model atau tokoh yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan adanya model ini, siswa diharapkan dapat memahami dan meniru perilaku positif yang ditampilkan oleh model tersebut, termasuk dalam konteks perencanaan dan pengembangan karier. Oleh karena itu, dalam proses persiapannya, guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus mencoba memilih model-model karier yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi siswa dalam merencanakan karier mereka.

#### **b. Tahap Retensi**

Memasuki tahap retensi merupakan fase eksekusi implementasi bimbingan karier dengan pendekatan teknik modeling, guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus menjalankan tugas intinya dalam membimbing dan memberi arah kepada siswa. Proses pembelajaran yang efektif menghendaki keterampilan guru dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup penyampaian

---

<sup>12</sup> Manahan P. Tampubolon, *Change Management Manajemen Perubahan; Individu, Tim Kerja, Organisasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), 13.

<sup>13</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

materi dan penyesuaian metode pengajaran guna mengubah pola pikir siswa.<sup>14</sup>

Sehubungan dengan hal ini, dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ali Imron, selaku guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus, beliau menegaskan,

"Tugas dan tanggung jawab guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus tidak terbatas hanya pada penyampaian teori, tetapi juga mencakup membimbing dan mengarahkan siswa sesuai kebutuhan karier mereka. Kami ada untuk menuntun siswa dalam meningkatkan kariernya".<sup>15</sup>

Selain melakukan tugas-tugas tersebut, guru BK juga mengambil langkah lebih lanjut untuk memberikan contoh nyata melalui tokoh-tokoh yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi siswa dalam merencanakan karier mereka. Guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus menerapkan teknik modeling ini dalam implementasi bimbingan karier sebagai alat yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan merencanakan karier mereka secara efektif.

### c. Tahap Reproduksi Motorik

Selama tahap reproduksi motorik juga disebut tahap pengawasan dan evaluasi, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Raden Umar Said Kudus memainkan peran yang krusial dalam mengevaluasi proses pembelajaran serta perkembangan siswa. Dalam wawancara dengan Ibu Niken Riyantika Eryani, S. Pd., guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus, beliau menegaskan,

"Setelah melakukan pembelajaran di kelas, sebagai guru BK, kita perlu mengevaluasi dan memonitor perkembangan siswa serta efektivitas metode yang kita gunakan".<sup>16</sup>

Berdasarkan hal ini, guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus berupaya memastikan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan dan mampu memanfaatkan model

---

<sup>14</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 23 April 2023

<sup>15</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>16</sup> Niken Riyantika Eryani, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

karier yang telah disajikan. Selain itu, proses evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam merencanakan karier mereka. Guru BK juga melakukan evaluasi diri dan introspeksi mengenai metode pengajaran yang digunakan, termasuk keefektifan teknik modeling dalam proses pembelajaran. Jika ditemukan bahwa ada kebutuhan untuk melakukan penyesuaian pada metode pengajaran, guru BK siap untuk melakukan penyesuaian tersebut.<sup>17</sup>

Dengan demikian, tahap pengawasan dan evaluasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran bimbingan karier, yang tidak hanya membantu guru BK dalam memantau perkembangan siswa dan menilai efektivitas metode pengajaran, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan siswa.

#### **d. Tahap Penguatan dan Motivasi**

Sebagai bagian dari proses bimbingan karier dengan teknik modeling, tahap penguatan dan motivasi disebut juga tahap tindak lanjut yang menjadi krusial dan peran guru BK sangat penting di dalamnya. Tahap ini dilakukan setelah evaluasi, didasarkan pada hasil dan temuan yang diperoleh dari proses evaluasi tersebut.

Dalam konteks ini, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus perlu mengambil tindakan lebih lanjut untuk membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karier mereka. Hasil wawancara dengan Ibu Niken Riyantika Eryani, S.Pd, selaku guru BK di sekolah tersebut, memberikan gambaran lebih lanjut mengenai tindak lanjut yang mungkin dilakukan. Beliau menjelaskan,

"Berdasarkan evaluasi, kita dapat melihat bagaimana perkembangan siswa dan bagaimana efektivitas metode pengajaran kita. Jika ada kebutuhan untuk penyesuaian, baik pada metode pengajaran atau penambahan bimbingan untuk siswa tertentu, kita harus siap melakukan itu".<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 23 April 2023

<sup>18</sup> Niken Riyantika Eryani, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

Tindakan ini bisa meliputi penyesuaian pada metode pengajaran untuk memastikan bahwa metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, guru BK juga dapat memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan. Misalnya, siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan arah karier mereka atau siswa yang memerlukan bantuan lebih dalam meniru dan menerapkan perilaku yang ditampilkan oleh model karier.

Jadi, dalam proses pembelajaran bimbingan karier dengan teknik modeling, tahap tindak lanjut tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga berfokus pada pemenuhan kebutuhan individual siswa untuk mencapai kematangan karier mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus adalah pendekatan holistik yang mencakup setiap aspek proses pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk merencanakan dan mempersiapkan karier mereka dengan lebih baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Karier Teknik *Modeling***

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan karier dengan teknik *modeling* di SMK Raden Umar Said Kudus, yaitu ada beberapa faktor.

### **a. Faktor Pendukung Proses Bimbingan Karier dengan Teknik *modeling* di SMK Raden Umar Said Kudus**

Proses bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus, memiliki beberapa faktor pendukung yang di lapangan yaitu sebagai berikut ini:

#### **1) Sarana dan Prasarana**

Dalam proses bimbingan ada faktor yang perlu diketahui oleh guru dalam melakukan bimbingan agar siswa dapat mengerti dan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dyah Ayu Saputri, S.Pd selaku guru BK memaparkan bahwa:

“Faktor pendukung siswa yang terutama adalah fasilitas yang disediakan sekolah utamanya ruang konseling yang layak. Sekolah sudah memberikan fasilitas bagi siswa yang membutuhkan bimbingan secara individu



hanya tinggal bagaimana guru mengaplikasikannya kepada siswa agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal.”<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan di atas sangat mendukung proses bimbingan karier terhadap siswa yang membutuhkan informasi lebih mengenai bimbingan karier.

Selanjutnya Ibu Niken Riyantika Eryani, S.Pd memaparkan bahwa:

“Faktor pendukung yang disediakan oleh sekolah sudah bagus. Hal ini sangat memudahkan siswa untuk melaksanakan bimbingan yang diberikan oleh masing-masing guru. Sarana dan prasarana yang sudah ada semoga dapat dimaksimalkan oleh guru BK semua.”<sup>20</sup>

Berdasarkan paparan hasil di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMK Raden Umar Said Kudus sudah memadai dan ditujukan untuk siswa sepenuhnya.

Yasmin Asrani Syawalia selaku siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus, mengungkapkan bahwa:

“Guru BK kalau memberikan materi menggunakan beberapa media pembelajaran supaya siswa mampu memahami apa yang disampaikan dengan cepat dan mudah dimengerti. Jadi kita sebagai siswa itu merasa senang belajar di sekolah.”<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan di atas menjelaskan bahwa siswa sudah mengetahui sarana dan prasarana

---

<sup>19</sup> Dyah Ayu Saputri, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>20</sup> Niken Riyantika Eryani, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Yasmin Asrani Syawalia, wawancara oleh penulis, 27, Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

di sekolah sudah memadai untuk mendukung bimbingan karier mereka.

2) Kerja sama SMK Raden Umar Said Kudus dengan pihak luar

Faktor pendukung selanjutnya adalah kerja sama antara sekolah dengan pihak luar seperti perguruan tinggi dan dunia usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fariduddin, S. Sn selaku Kepala SMK Raden Umar Said Kudus.

“Faktor pendukung yang menunjang karier siswa ke depan menurut saya yaitu kerja sama antara sekolah dengan pihak luar atau pihak ketiga yaitu perguruan tinggi dan dunia usaha. Setelah lulus dari sini, kita mencoba mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, kita arahkan dengan baik. Dengan adanya kerja sama tersebut siswa akan langsung memiliki pekerjaan ataupun masuk di perguruan tinggi agar memiliki masa depan yang cerah.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat digambarkan bahwa sekolah harus memiliki kerja sama dengan pihak lain yang memberikan manfaat untuk siswa.

3) Menampilkan Tokoh-Tokoh

Faktor pendukung berikutnya yaitu dengan menampilkan tokoh-tokoh secara nyata. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Niken Riyantika Eryani, S.Pd. sebagai guru BK Kompetensi Keahlian Desain Grafika

“Yang terpenting adalah aksi nyata yang kami lakukan yaitu dengan menghadirkan tokoh-tokoh sehingga dapat menjadi panutan. Biasanya kami mengundang alumni yang sukses untuk menjadi pembicara. Sehingga mampu menjadi motivasi bagi siswa.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Fariduddin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>23</sup> Niken Riyantika Eryani, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2023,

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka SMK Raden Umar Said Kudus menghadirkan tokoh-tokoh alumni untuk memberikan motivasi kepada siswa dan dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan teknik modeling di SMK Raden Umar Said Kudus.

4) Suasana Belajar yang Kondusif

Suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dyah Ayu Saputri, S.Pd selaku guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus.

“faktor pendukung lainnya menurut saya adalah adanya suasana belajar yang kondusif. Kondusif ini anak-anak bisa diajak untuk berdiskusi secara baik dan ada timbal baliknya. Suasana kondusif juga tentunya didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan lingkungan belajar yang nyaman.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hal di atas, suasana belajar dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor yang tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru.

---

wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Dyah Ayu Saputri, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

**b. Faktor Penghambat Proses Bimbingan Karier dengan Teknik *modeling* di SMK Raden Umar Said Kudus**

Proses bimbingan karier untuk siswa di SMK Raden Umar Said Kudus di samping memiliki faktor pendukung, juga memiliki faktor penghambat. Adapun faktor penghambat bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus yaitu:

1) Tidak mendapatkan dukungan dari orang tua

Orang tua adalah pendukung pertama atas apa yang ingin dicapai oleh anak. Mereka senantiasa mendukung anak dengan loyal kapanpun waktu dan di manapun tempatnya. Sayangnya, tidak semua orang tua selalu memberikan dukungan pada pilihan karier anaknya. Masih banyak orang tua yang hanya ingin anaknya menuruti keinginan mereka, hal ini akhirnya menjadi hambatan bagi perkembangan karier anaknya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dyah Ayu Saputri, S. Pd selaku guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus.

“Nah ini, faktor penghambatnya berasal dari orang tua mereka sendiri. Banyak orang tua yang ingin anaknya jadi seperti ini itu, padahal anaknya tidak memiliki bakat ataupun *passion* di bidang itu. Terus kalau anaknya bekerja tidak sukses sukses, lama sekali, itu menjadikan anak stress dan menghambat kariernya.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam proses bimbingan karier siswa kelas XII di SMK Raden Umar Said Kudus salah satunya adalah tidak adanya dukungan dari orang tua. Sehingga hal tersebut dapat menghambat bimbingan karier.

2) Kurang *skill* dan pengetahuan

Faktor penghambat berikutnya yang dapat menghambat perkembangan karier siswa adalah kurangnya *skill* dan pengetahuan. Hal ini

---

<sup>25</sup> Dyah Ayu Saputri, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

disampaikan oleh Bapak Ali Imron, S.Pd. selaku guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus. Beliau memaparkan bahwa:

“Menurut saya yang menjadi penghambat adalah *skill* atau keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Siswa zaman sekarang itu *mindset*-nya yang penting lulus. Mereka melupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus benar-benar dimiliki. Karena itu kan bekal untuk mereka menapaki karier selanjutnya.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK, kurangnya *skill* dan pengetahuan menjadi penghambat perkembangan karier siswa untuk masa depannya.

3) Terbatasnya waktu

Faktor penghambat berikutnya yang dapat menghambat perkembangan karier siswa adalah terbatasnya waktu. Terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk bimbingan karier di kurikulum SMK Raden Umar Said Kudus atau jadwal yang padat dapat menghambat kemampuan guru BK untuk memberikan bimbingan karier yang memadai kepada siswa. Ini dapat mengurangi kesempatan untuk penjelasan yang mendalam, refleksi, atau diskusi yang lebih luas. Hal ini disampaikan oleh Ibu Niken Riyantika Eryani, S.Pd.

“faktor penghambatnya itu kurangnya waktu untuk alokasi mengajar guru BK. Kami hanya mempunyai waktu 1 jam pembelajaran untuk menyampaikan materi. Ini sangatlah kurang menurut saya. Sehingga mengharuskan guru BK menyampaikan materi yang efektif dan efisien.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk siswa

---

<sup>26</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

menjadi kendala terlaksananya bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus.

### C. Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian, sesuai dengan dua rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab satu. Berikut adalah pembahasan berdasarkan masing-masing rumusan masalah.

#### 1. Implementasi Bimbingan Karier Teknik *Modeling*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan karier dengan teknik modeling di SMK Raden Umar Said Kudus telah melalui beberapa tahapan penting, yakni tahap atensi atau perhatian, tahap retensi, tahap reproduksi motorik serta penguatan dan motivasi.



**Gambar 4. 3 Tahapan Implementasi Bimbingan Karier dengan *Modeling***

#### a. Tahap Atensi

Dalam tahap perhatian atau persiapan bimbingan karier, teknik modeling memainkan peran penting. Ibu Dyah Ayu Saputri, S.Pd., salah satu guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus, membenarkan hal ini dalam wawancaranya:

"Pada tahap persiapan, peran guru BK sangat krusial dalam mempersiapkan segala keperluan untuk proses belajar mengajar. Saya sendiri sering menggunakan teknik

modeling dalam mengajar siswa, dengan mencontohkan sosok-sosok yang dapat dijadikan teladan. Karena hal ini nyata dan mudah untuk diaplikasikan, siswa biasanya lebih antusias dalam mengikuti proses belajar."<sup>27</sup>

Sementara itu, Bapak Ali Imron, S. Pd., juga menekankan pentingnya persiapan dalam mengimplementasikan teknik modeling dalam bimbingan karier. Menurut beliau,

"Sebagai guru BK, kita tidak hanya bertugas untuk mengajar teori, tetapi juga harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam proses ini, persiapan adalah kunci. Saya sendiri biasanya mempersiapkan bahan-bahan dan merencanakan cara terbaik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu teknik yang saya gunakan adalah memilih satu atau dua tokoh inspiratif yang dapat menjadi model bagi siswa. Teknik ini cukup efektif dalam mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar."<sup>28</sup>

Dalam hal ini, pandangan Bapak Ali Imron dan Ibu Dyah Ayu Saputri sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang mengedepankan peran model dalam proses pembelajaran.

Pada tahap persiapan, guru Bimbingan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Conner<sup>29</sup> berpendapat bahwa persiapan yang baik harus mencakup penyusunan materi dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Hal ini dilakukan dengan baik oleh Bapak Ali Imron, S. Pd., guru BK di SMK tersebut, dengan mengevaluasi materi dan mengupayakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, persiapan juga melibatkan pemilihan model atau tokoh karier, sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang mengedepankan keberadaan model dalam pembelajaran<sup>30</sup>.

---

<sup>27</sup> Dyah Ayu Saputri, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>28</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Conner, *Learn More Now: 10 Simple Steps to Learning Better, Smarter, and Faster*. John Wiley & Sons. (2010).

<sup>30</sup> Albert Bandura, *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological review* 84, no. 2, (1977): 191-215.

Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi bimbingan karier dengan teknik modeling dapat meningkatkan kematangan karier siswa di SMK Raden Umar Said Kudus.

b. Tahap Retensi

Tahap retensi ini disebut dengan tahap pelaksanaan dalam bimbingan karier berfokus pada bagaimana guru BK mengeksekusi rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Di sini, guru BK bertindak sebagai motor utama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

Dalam konteks ini, Ibu Niken Riyantika Eryani, S.Pd., guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus, memberikan penegasan tentang tugas penting yang diemban oleh guru BK. Beliau menjelaskan dalam sebuah wawancara:

"Tugas guru BK sangat penting dalam proses bimbingan ini. Tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan karier siswa. Kami perlu memiliki keterampilan yang baik dalam menjalankan proses pembelajaran ini."<sup>31</sup>

Pernyataan Ibu Niken Riyanti Eryani ini sejalan dengan apa yang ditekankan oleh Tuckman dan Harper tentang pentingnya keterampilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif. Mereka menekankan bahwa guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan menyesuaikan metode pengajaran untuk mendukung keberhasilan siswa.

Selanjutnya, Ibu Dyah Ayu Saputri, S. Pd., juga menambahkan:

"Sebagai guru BK, kami harus menjadi pemandu untuk siswa. Kami perlu menjelaskan berbagai pilihan karier yang ada, membantu siswa memahami apa yang diperlukan dalam setiap karier, dan membimbing mereka dalam menentukan pilihan yang paling cocok untuk mereka."<sup>32</sup>

Dengan kata lain, pelaksanaan bimbingan karier dengan teknik modeling tidak hanya melibatkan penyampaian informasi,

---

<sup>31</sup> Niken Riyantika Eryani, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>32</sup> Dyah Ayu Saputri, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.



tetapi juga membutuhkan kemampuan guru BK dalam membimbing dan memberikan arahan yang tepat kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat membuat keputusan karier yang tepat dan matang.

Tahap pelaksanaan memfokuskan pada eksekusi rencana pembelajaran. Guru BK menjadi penggerak utama dalam pembimbingan dan memberikan arah kepada siswa. Menurut Tuckman dan Harper menekankan pentingnya keterampilan guru dalam menjalankan pembelajaran yang efektif, yang mencakup penyampaian materi dan penyesuaian metode pengajaran<sup>33</sup>.

Berdasarkan pernyataan di atas, penggunaan materi yang relevan dan inspiratif oleh guru BK berfungsi sebagai pendorong dalam mendukung proses modeling, meski bukan merupakan bagian langsung dari teknik modeling. Menggunakan materi yang relevan dan inspiratif dalam pengajaran bukan hanya mengisi konten pembelajaran, tetapi juga memberikan siswa model konkret yang bisa dijadikan contoh dan ditiru. Materi tersebut berfungsi sebagai 'jembatan' antara teori dan praktek, memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana konsep dan pengetahuan yang dipelajari dapat diterapkan dalam situasi nyata.

c. Tahap Reproduksi Motorik

Tahap reproduksi motorik dalam proses bimbingan karier adalah langkah penting yang mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran serta perkembangan siswa dalam proses peniruan adalah mengubah ide gambaran, atau ingatan menjadi tindakan. Selibuhnya proses akan membutuhkan evaluasi untuk perkembangan pelaksanaan secara berkelanjutan. Evaluasi ini membantu guru BK untuk mengukur efektivitas metode pengajaran serta pemahaman siswa.

Dalam konteks ini, Ibu Nike Riyantika Eryani, S. Pd., memberikan pandangannya tentang pentingnya tahap ini dalam sebuah wawancara:

"Evaluasi dan introspeksi diri adalah bagian penting dari proses pengajaran. Ini membantu kami untuk memastikan bahwa metode pengajaran kami efektif dan siswa memahami materi dengan baik. Kami melakukan evaluasi baik secara formal maupun informal, dan menggunakan

---

<sup>33</sup> Tuckman, B. W., & Harper, G. E. *Conducting educational research*. Rowman & Littlefield. (2012).

feedback tersebut untuk meningkatkan cara kami mengajar."<sup>34</sup>

Sementara itu, Bapak Fariduddin, S. Sn., juga menekankan pentingnya tahap evaluasi dalam bimbingan karier. Menurut beliau,

"Sebagai Kepala SMK Raden Umar Said, saya selalu mengharapkan para guru untuk melakukan evaluasi terhadap proses pengajaran mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan karier mereka."<sup>35</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Scriven yang menganggap evaluasi sebagai elemen integral dalam pendidikan. Evaluasi membantu untuk menilai keefektifan metode pengajaran serta pemahaman siswa, dan hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bimbingan karier. Tahap pengawasan dan evaluasi mencakup evaluasi proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Scriven menganggap evaluasi sebagai elemen integral dalam pendidikan yang membantu menilai keefektifan metode pengajaran dan pemahaman siswa<sup>36</sup>. Guru BK di SMK ini melakukan evaluasi dan introspeksi diri untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi belajar membantu guru BK dalam memastikan bahwa siswa memahami apa yang telah diajarkan dan telah mengasimilasikan perilaku yang dimodelkan dengan benar. Tanpa evaluasi yang efektif, akan sulit untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa telah berkembang, dan apakah mereka telah berhasil dalam meniru perilaku yang diinginkan. Bagian dari evaluasi ini melibatkan penyediaan umpan balik dan penilaian perilaku siswa.

---

<sup>34</sup> Niken Riyantika Eryani, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>35</sup> Fariduddin, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>36</sup> Scriven, M. *The methodology of evaluation*. In R. W. Tyler, R. M. Gagné, & M. Scriven (Eds.), *Perspectives of curriculum evaluation*. Rand McNally. (1967): pp. 39-83.

d. Tahap Penguatan dan Motivasi

Tahap penguatan dan motivasi ini merupakan tindak lanjut dalam proses bimbingan karier memiliki tujuan utama untuk memastikan adanya perubahan positif dan berkelanjutan setelah proses pembelajaran. Guru BK diharapkan untuk mampu merespons hasil evaluasi dengan mengambil tindakan-tindakan yang relevan, seperti penyesuaian metode pengajaran atau memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan.

Ibu Niken Riyantika Eryani, S.Pd., menekankan pentingnya tahap ini dalam wawancaranya:

"Tahap tindak lanjut sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang telah kami lakukan benar-benar memberikan manfaat bagi siswa. Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, kami mungkin perlu menyesuaikan metode pengajaran kami atau bahkan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan."<sup>37</sup>

Sementara itu, Ibu Dyah Ayu Saputri, S.Pd., juga menambahkan:

"Setelah proses pembelajaran selesai, tugas kami sebagai guru BK belum berakhir. Kami harus memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Untuk itu, kami sering melakukan tindak lanjut, baik berupa sesi bimbingan tambahan atau modifikasi dalam metode pengajaran."<sup>38</sup>

Dengan demikian, tahap tindak lanjut merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi bimbingan karier dengan teknik modeling. Melalui tindak lanjut, guru BK dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh untuk membuat keputusan karier yang tepat dan matang.

Tahap tindak lanjut ini, sejalan dengan teori dari Kirkpatrick, yang bertujuan memastikan perubahan positif dan berkelanjutan setelah pembelajaran. Guru BK perlu mengambil

---

<sup>37</sup> Niken Riyantika Eryani, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>38</sup> Dyah Ayu Saputri, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

tindakan lebih lanjut berdasarkan evaluasi yang dilakukan, meliputi penyesuaian metode pengajaran atau memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan.<sup>39</sup>

Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa teknik *modeling* dalam bimbingan karier bukan hanya tentang peniruan perilaku, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang mendalam. Ini mencakup pemahaman dan penilaian perilaku model, pengenalan dan adaptasi perilaku sendiri, dan penyesuaian perilaku berdasarkan pengamatan dan penilaian ini. Dengan demikian, teknik *modeling* dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan dan bimbingan konseling, membantu siswa belajar dan menyesuaikan perilaku mereka dalam berbagai situasi dan konteks.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan karier dengan teknik *modeling* di SMK Raden Umar Said Kudus telah berhasil dalam meningkatkan kematangan karier siswa. Ini menunjukkan bahwa teori *modeling* dapat digunakan secara efektif dalam konteks bimbingan karier di sekolah, dan menegaskan pentingnya peran guru BK dalam membantu siswa merumuskan dan mencapai tujuan karier mereka.

Akhirnya, penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung relevansi dan efektivitas teori *modeling* dalam konteks bimbingan karier di sekolah. Ini memberikan wawasan penting bagi praktisi dan peneliti di bidang pendidikan dan bimbingan karier, serta bagi pembuat kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan efektivitas bimbingan karier di sekolah.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam meningkatkan kualitas bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus, faktor pendukung yang sangat penting ditemukan dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan kolaborasi sekolah dengan pihak luar. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi peran kunci dalam proses pembelajaran karena mendukung guru BK dalam penyampaian materi secara efektif dan memfasilitasi

---

<sup>39</sup> Kirkpatrick, *Evaluating Training Program—The Four Levels*. (San Francisco, CA: Berret-Koehler Publishers, 1994)

siswa dalam memahami serta mengaplikasikan materi dengan baik. Di sisi lain, kerja sama sekolah dengan pihak luar membuka wawasan yang lebih luas bagi siswa tentang berbagai pilihan karier yang ada di masyarakat, serta memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang relevan.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Dyah Ayu Saputri, S.Pd selaku guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus yang memaparkan bahwa fasilitas yang disediakan sekolah seperti ruang konseling sudah layak.<sup>40</sup>

Selanjutnya Ibu Niken Riyantika Eryani, S.Pd juga memaparkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat memadai untuk memudahkan siswa melakukan bimbingan.<sup>41</sup>

Dalam hal ini, teori dari Vroom tentang Expectancy Theory menjadi sangat relevan. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi individu untuk bertindak tergantung pada harapan mereka terhadap hasil dan sejauh mana mereka menghargai hasil tersebut.<sup>42</sup> Dalam konteks bimbingan karier, sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan harapan siswa terhadap hasil bimbingan karier. Ketika sarana dan prasarana yang mendukung proses bimbingan karier tersedia, siswa dapat melihat hasil yang lebih jelas dan berharga dari proses tersebut, yang pada gilirannya, akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan merencanakan karier mereka.

Berdasarkan Data Sarana dan Prasarana SMK Raden Umar Said Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023, fasilitas yang tersedia dalam mendukung proses belajar mengajar cukup beragam dan kondusif. Fasilitas pendidikan tersebut mencakup ruang belajar teoritis dan praktis, ruang administrasi, ruang khusus untuk guru dan pembinaan kesiswaan, serta fasilitas pendukung lainnya seperti lab komputer, studio

---

<sup>40</sup> Dyah Ayu Saputri, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>41</sup> Niken Riyantika Eryani, wawancara oleh penulis, 27 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> Vroom, V. H., *Work and motivation*. New York: Wiley, 1964.

animasi, ruang ibadah atau musholla, dan kantin sekolah.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pendidikan telah banyak didiskusikan dalam literatur pendidikan. Menurut teori ekspektasi Vroom, sarana dan prasarana yang memadai dapat berfungsi sebagai pendorong motivasi siswa. Dalam konteks ini, ketersediaan ruang belajar yang memadai dan berbagai fasilitas pendukung seperti lab komputer dan studio animasi dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi bimbingan karier dengan lebih baik. Ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu faktor pendukung dalam proses bimbingan karier.

Namun, data tersebut juga menunjukkan bahwa ada beberapa kekurangan dalam hal alat praktek yang tersedia. Meski SMK Raden Umar Said Kudus memiliki berbagai alat praktek, masih terdapat beberapa alat yang jumlahnya kurang dari kebutuhan, dan bahkan ada beberapa alat yang belum tersedia sama sekali. Kekurangan ini bisa berpotensi menghambat proses belajar mengajar dan bisa mengurangi motivasi siswa, seperti yang disebutkan dalam teori ekspektasi Vroom. Misalnya, kekurangan komputer animasi atau PC dan alat praktek lainnya seperti Wacom Storyboard/Cintiq dan Pen Tablet dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan harapan siswa terhadap hasil bimbingan karier.

Secara umum, meski ketersediaan sarana dan prasarana di SMK Raden Umar Said Kudus tergolong baik, peningkatan dan penambahan fasilitas, khususnya alat praktek, masih diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam memotivasi siswa dan memfasilitasi proses belajar mengajar, peningkatan ini dapat membantu meningkatkan efektivitas bimbingan karier dan pada akhirnya membantu siswa dalam merencanakan karier mereka dengan lebih baik.

Dengan demikian, berdasarkan teori ekspektasi Vroom, penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan

prasarana yang memadai, bersamaan dengan peningkatan fasilitas yang masih diperlukan, dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam proses bimbingan karier. Ini menunjukkan bahwa SMK Raden Umar Said Kudus harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana mereka dalam mendukung proses bimbingan karier.

- 2) Adanya kerja sama SMK Raden Umar Said dengan pihak luar

Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti perusahaan, lembaga pelatihan, dan profesional karier dapat memberikan siswa wawasan tentang dunia kerja yang aktual dan beragam. Kolaborasi ini juga dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman praktis dan keterampilan yang relevan dengan karier mereka dapat meningkatkan harapan dan penghargaan mereka terhadap hasil bimbingan karier.

Bapak Ali Imron, S.Pd mengatakan bahwa kerja sama antara SMK Raden Umar Said Kudus dengan pihak luar atau pihak ketiga yaitu perguruan tinggi dan dunia usaha, sangat menunjang karier siswa di masa depan.<sup>43</sup>Ini sejalan dengan teori Holland<sup>44</sup> tentang Realistic Occupational Environment yang menekankan pentingnya mengenal lingkungan kerja yang realistis dalam membantu individu membuat pilihan karier yang tepat.

Kerja sama antara SMK Raden Umar Said Kudus dengan perguruan tinggi dapat memberikan manfaat besar bagi siswa. Perguruan tinggi seringkali memiliki program-program yang dirancang khusus untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja. Melalui kerja sama ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan dan tuntutan pekerjaan di berbagai bidang. Mereka juga dapat terlibat dalam kegiatan seperti magang,

---

<sup>43</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Holland, J. L., *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments* (3rd ed.). Odessa, FL: Psychological Assessment Resources. 1997.

kunjungan industri, seminar, atau lokakarya yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Kerjasama dengan dunia usaha, termasuk perusahaan atau industri di sekitar SMK Raden Umar Said Kudus, dapat memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja nyata. Siswa dapat mengikuti program magang di perusahaan atau berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan pihak luar. Ini memberi siswa pengalaman praktis dalam berbagai aspek pekerjaan, termasuk keterampilan teknis, interaksi sosial, dan pengetahuan tentang industri tertentu. Melalui interaksi dengan profesional di dunia usaha, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan pekerjaan, tren industri, dan peluang karier yang tersedia.

### 3) Menampilkan tokoh-tokoh

Menampilkan tokoh merupakan strategi yang efektif untuk memberikan inspirasi, motivasi, dan informasi kepada siswa tentang berbagai pilihan karier yang ada. Tokoh-tokoh yang sukses dalam bidang karier tertentu dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi individu. Ketika individu melihat dan mendengar tentang kesuksesan orang lain dalam karier yang diminati, hal itu dapat membangkitkan semangat dan dorongan untuk mengejar impian mereka sendiri.

Menampilkan tokoh-tokoh dalam bimbingan karier memberikan contoh nyata tentang bagaimana individu dapat mencapai kesuksesan dalam karier tertentu. Cerita hidup dan pengalaman para tokoh tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang diambil, tantangan yang dihadapi, dan keputusan yang diambil dalam perjalanan karier mereka.

Melalui penampilan tokoh-tokoh, individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang jalur karier yang diminati. Mereka dapat memahami persyaratan pendidikan, keterampilan yang diperlukan, dan peluang karier yang tersedia dalam bidang yang mereka minati. Ini membantu individu dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier mereka.



Hal ini berbanding lurus dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura,<sup>45</sup> Teori ini menekankan pentingnya pengaruh model atau tokoh-tokoh sebagai sumber inspirasi dan contoh bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman karier. Melalui pengamatan terhadap model yang berhasil dalam bidang karier tertentu, siswa dapat memperoleh motivasi, keyakinan diri, dan pengetahuan tentang jalur karier yang dapat mereka ikuti.

Ibu Niken Riyantika Eryani juga mengungkapkan Danton Sihombing merupakan tokoh yang sering kali menjadi bahan saat mengajar. Keberhasilan Danton Sihombing sebagai seniman desain terkenal pertama asal Indonesia adalah inspirasi bagi generasi muda seniman desain di Indonesia. Karya-karyanya mencerminkan semangat kreativitas, inovasi, dan penggalan identitas budaya Indonesia melalui seni desain.<sup>46</sup>

Dengan demikian melalui pengamatan terhadap model yang berhasil dengan bidang karier tertentu dapat membuat siswa memperoleh motivasi, keyakinan diri, dan pengetahuan tentang jalur karier yang dapat mereka ikuti.

4) Suasana belajar yang kondusif

Suasana belajar yang kondusif menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Siswa merasa diterima, dihormati, dan didukung untuk bereksperimen, bertanya, dan berbagi pendapat. Keberadaan aturan yang jelas dan penerapan disiplin yang adil juga membantu menciptakan suasana yang aman dan terstruktur. Mendorong kolaborasi dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru serta antara sesama siswa. Siswa didorong untuk berdiskusi, bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan saling belajar satu sama lain. Komunikasi yang terbuka dan positif juga mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, dan memecahkan masalah bersama.

---

<sup>45</sup> Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change," t.t.

<sup>46</sup> Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 27 Maret 2023

Hal ini juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk belajar dan berkembang. Guru memotivasi siswa dengan memberikan umpan balik positif, pujian, dan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka. Siswa juga didorong untuk menetapkan tujuan belajar pribadi dan menerima tantangan baru sebagai kesempatan untuk tumbuh. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi, berbicara, berpendapat, dan mengemukakan pertanyaan. Aktivitas belajar yang interaktif, seperti diskusi, penugasan kelompok, dan proyek kolaboratif, juga mendorong partisipasi siswa.

Ibu Dyah Ayu Saputri, S.Pd. menuturkan bahwa suasana belajar yang kondusif membuat kelas jadi mudah untuk diskusi dan belajar dengan baik. Teori kognitif social oleh Albert Bandura<sup>47</sup> menyoroti peran penting model peran dalam pembelajaran. Dalam suasana belajar yang kondusif, guru dapat bertindak sebagai model peran yang menginspirasi dan memotivasi siswa. Dengan memberikan contoh nyata tentang perilaku dan kemampuan yang diharapkan, guru dapat membantu siswa membangun keyakinan diri mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran.

Dengan demikian suasana belajar yang kondusif sangat mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karier bahkan juga untuk belajar mengajar dapat menciptakan aktivitas belajar yang interaktif, seperti diskusi, penugasan kelompok, dan proyek kolaboratif, juga mendorong partisipasi siswa.

#### **b. Faktor Penghambat**

Namun, terdapat juga faktor penghambat dalam implementasi bimbingan karier di sekolah ini. Dua faktor utama yang muncul dalam penelitian adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya keterampilan dan pengetahuan siswa. Teori Super<sup>48</sup> dalam Life Span Life

---

<sup>47</sup> Bandura, "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change."

<sup>48</sup> Nasution, L. A., Yusuf, A. M., & Afdal, A., *Pendekatan Theory Super Life Span*. SCHOLID: Indonesian Journal of School Counseling 6, no. 2, 2021: 88-94.

Space Theory menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan dalam pengembangan karier seseorang, termasuk dukungan dari orang tua. Sedangkan kurangnya keterampilan dan pengetahuan siswa, bisa menjadi hambatan dalam pembentukan karier mereka, sebagaimana dijelaskan dalam teori Human Capital Theory oleh Becker<sup>49</sup>, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan adalah modal penting dalam perkembangan karier.

#### 1) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Kurangnya dukungan orang tua seperti yang diungkapkan oleh guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus. Faktor penghambatnya berasal dari orang tua mereka sendiri. Banyak orang tua yang ingin anaknya jadi seperti ini itu, padahal anaknya tidak memiliki bakat ataupun passion di bidang itu. Terus kalau anaknya bekerja tidak sukses sukses, lama sekali, itu menjadikan anak stress dan menghambat kariernya.<sup>50</sup>

Teori Super tentang Life Span Life Space Theory merupakan salah satu teori yang mendalam dalam studi tentang pengembangan karier. Teori ini, yang dikemukakan oleh Donald Super, menekankan bahwa pengembangan karier adalah proses seumur hidup yang melibatkan berbagai tahap dan peran dalam hidup seseorang. Super berpendapat bahwa karier adalah ekspresi dari diri seseorang dan gaya hidup mereka dalam konteks pekerjaan mereka.<sup>51</sup>

Teori ini menjelaskan bahwa individu melewati lima tahap utama dalam pengembangan karier sepanjang hidup mereka, yaitu tahap penjelajahan, pembentukan, pemeliharaan, penurunan, dan disengagement. Di setiap tahap, individu akan memiliki peran yang berbeda dalam hidup mereka, yang disebut dengan "life roles". Peran ini meliputi

---

<sup>49</sup> Becker, G. S. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago, IL: The University of Chicago Press, 1964.

<sup>50</sup> Hasil Observasi penulis pada tanggal 29 Maret 2023

<sup>51</sup> Dina Rahmawati Hapsyah, Afan Abdul Jabbar, dan Dede Rahmat Hidayat, "IMPLEMENTASI TEORI DONALD E. SUPER PADA PROGRAM LAYANAN BK KARIER DI SMK," *Vol ., no. 64* (2019).

peran dalam keluarga, pekerjaan, pendidikan, masyarakat, dan rekreasi.

Dalam konteks dukungan orang tua dalam pengembangan karier, teori Life Span Life Space sangat relevan. Super mengakui bahwa individu tidak berada dalam vakum ketika membuat keputusan karier; mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, termasuk dukungan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua berperan penting dalam pembentukan dan perkembangan karier anak mereka. Mereka memberikan bimbingan, informasi, dan dukungan emosional yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier.

Pada tahap penjelajahan, misalnya, orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami kekuatan dan minat mereka sendiri, menjelajahi berbagai pilihan karier, dan membuat keputusan yang berinformasi dan realistis. Dalam tahap pembentukan dan pemeliharaan, orang tua juga berperan penting dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk karier mereka dan mempertahankan motivasi dan kinerja mereka dalam pekerjaan.

Berdasarkan penelitian ini, kurangnya dukungan dari orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus. Ini mungkin menunjukkan bahwa dukungan dan partisipasi orang tua tidak optimal dalam proses bimbingan karier siswa. Tanpa dukungan yang memadai dari orang tua, siswa mungkin merasa kesulitan dalam menjelajahi pilihan karier mereka, membuat keputusan yang tepat, dan merasa termotivasi untuk mengejar karier mereka.

Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam proses bimbingan karier yang efektif. Tanpa dukungan ini, anak-anak dapat mengalami hambatan dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan pengembangan karier mereka.

Dalam semua kasus ini, kurangnya dukungan dari orang tua bisa menjadi hambatan serius dalam proses bimbingan karier. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan konselor karier untuk mencoba melibatkan

orang tua dalam proses bimbingan karier dan memberi mereka alat dan informasi yang mereka butuhkan untuk mendukung perkembangan karier anak-anak mereka. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam bimbingan karier dapat membantu mengatasi beberapa hambatan ini dan mendukung siswa dalam membuat keputusan karier yang tepat, serta dapat mendiskusikan perencanaan yang dibuat dengan orang-orang yang lebih berpengalaman.<sup>52</sup>

2) Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan

Faktor penghambat berikutnya yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Imron, S. Pd selaku guru BK di SMK Raden Umar Said Kudus. Beliau memaparkan bahwa:

“Menurut saya yang menjadi penghambat adalah skill atau keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Siswa zaman sekarang itu mindset-nya yang penting lulus. Mereka melupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus benar-benar dimiliki. Karena itu kan bekal untuk mereka menapaki karier selanjutnya”<sup>53</sup>

Konsep penting yang berfokus pada pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan karier. Menurut teori ini, investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan lainnya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja individu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan karier mereka.<sup>54</sup>

Konsep ini relevan dalam konteks penelitian ini karena menunjukkan bagaimana pengetahuan dan keterampilan siswa dapat mempengaruhi perkembangan karier mereka. Jika siswa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup, ini bisa menjadi hambatan dalam proses bimbingan karier dan perkembangan karier mereka di masa depan. Ini menjelaskan mengapa sekolah dan konselor karier harus berfokus pada pengembangan pengetahuan dan

<sup>52</sup> Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 108-110

<sup>53</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>54</sup> Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia*., 108-110

keterampilan siswa sebagai bagian penting dari proses bimbingan karier.

Dalam konteks SMK Raden Umar Said Kudus, hal ini dapat berarti bahwa perlu ada penekanan lebih besar pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk industri dan lapangan kerja yang dituju oleh siswa. Misalnya, jika siswa tertarik untuk bekerja dalam industri teknologi, mereka perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam bidang teknologi. Jika mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan ini, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan atau melakukan pekerjaan dengan efektif.

Oleh karena itu, dalam melakukan bimbingan karier, konselor karier perlu memahami dan menerapkan prinsip dari Teori Human Capital ini. Mereka perlu memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengejar karier yang mereka inginkan, dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan ini melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan.<sup>55</sup>

Dalam konteks pembentukan dan perkembangan karier, keterampilan dan pengetahuan memiliki peran penting. Pertama dan utama, kesiapan karier siswa dapat terpengaruh secara signifikan oleh pengetahuan dan keterampilan mereka.<sup>56</sup> Pengetahuan dan keterampilan individu dianggap sebagai modal atau "kapital manusia" yang membantu mereka mencapai tujuan karier mereka. Oleh karena itu, jika siswa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup, mereka mungkin tidak siap untuk memasuki dunia kerja atau untuk melakukan pekerjaan yang mereka pilih.

Seiring berjalannya waktu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan juga dapat mempengaruhi pemilihan karier siswa. Siswa mungkin

---

<sup>55</sup> Gary S. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*, 3rd ed (Chicago: The University of Chicago Press, 1993).

<sup>56</sup> Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, 97

kesulitan memilih karier yang paling cocok dengan kemampuan dan minat mereka jika mereka tidak memahami apa yang dibutuhkan untuk berhasil dalam karier tertentu atau bagaimana keterampilan dan pengetahuan mereka saat ini dapat diaplikasikan ke dalam karier tersebut.

Selanjutnya, pengetahuan dan keterampilan juga berpengaruh pada peluang karier yang tersedia bagi siswa. Beberapa karier mungkin membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu, dan jika siswa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan ini, mereka mungkin tidak dapat memenuhi persyaratan untuk pekerjaan tersebut. Akhirnya, pencapaian karier siswa juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugas pekerjaan mereka, mencapai kinerja yang baik, atau maju dalam karier mereka.

Dalam kesimpulannya, penting bagi proses bimbingan karier untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk karier yang mereka minati. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, pelatihan vokasional, magang, atau kegiatan pengembangan karier lainnya. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan meraih kesuksesan dalam karier mereka. Dalam konteks implementasi bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus, dukungan orang tua sejalan dengan prinsip-prinsip Life Span Life Space Theory dan penting untuk suksesnya proses tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas bimbingan karier, sekolah dapat berupaya untuk lebih melibatkan orang tua dalam proses tersebut dan memberikan mereka informasi dan alat yang diperlukan untuk mendukung perkembangan karier anak-anak mereka.

### 3) Terbatasnya waktu

Terbatasnya waktu dalam bimbingan karier dapat menghambat kemampuan pembimbing karier untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Sesi bimbingan yang terbatas dapat

menghalangi pembimbing karier untuk menjalankan proses mendalam, seperti eksplorasi minat, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta pembuatan rencana karier yang personal.

Bimbingan karier yang efektif memerlukan waktu yang cukup untuk membantu siswa menjalani proses eksplorasi karier secara menyeluruh. Namun, keterbatasan waktu dapat membuat sulit bagi pembimbing karier untuk memberikan panduan yang komprehensif dan menyeluruh kepada setiap siswa.

Kurikulum yang padat dengan berbagai mata pelajaran dan kegiatan lainnya dapat menyebabkan bimbingan karier menjadi prioritas yang rendah. Pembimbing karier mungkin kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk bimbingan karier dalam jadwal yang sibuk.

Ibu Niken Riyantika Eryani, S.Pd. mengungkapkan bahwa waktu yang diperlukan pada saat bimbingan karier. Dalam bimbingan karier, tekanan waktu yang tinggi dapat menghambat pembimbing karier untuk memberikan pelayanan yang mendalam dan personal kepada setiap siswa. Pentingnya manajemen waktu akan terlihat dalam sikap mementingkan waktu, usaha menggunakannya, menyusun skala prioritas, dan membuat kegiatan yang bermacam-macam untuk menghindari perasaan jenuh dan bosan, menggunakan waktu sesuai dengan hal cocok dengan waktu tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Endin Mujahidin dkk., “Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (28 Februari 2022): 129, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>.





**Gambar 4. 4 Faktor Penghambat Teknik Modeling**

**c. Analisa Faktor Penghambat**

Selain dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang, seperti yang didiskusikan dalam ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan data yang diberikan, kekurangan dan ketidakterediaan beberapa perangkat penting untuk praktek dan pembelajaran dapat mempengaruhi implementasi teknik modeling dalam bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus. Penggunaan perangkat dalam praktek dan pembelajaran, seperti komputer dan peralatan teknologi lainnya, sangat penting dalam menunjukkan model perilaku atau keahlian yang diharapkan dalam konteks karier. Dalam hal ini, kekurangan alat praktek bisa menjadi hambatan dalam menampilkan model perilaku atau keahlian secara efektif, sehingga mempengaruhi proses belajar siswa.

Dalam konteks bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus, penggunaan perangkat dalam praktek dan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Perangkat seperti komputer, alat-alat grafis, dan peralatan teknologi lainnya digunakan untuk menunjukkan model perilaku atau keahlian yang diharapkan dalam konteks

karier yang sedang dipelajari oleh siswa. Melalui penggunaan perangkat ini, siswa dapat mengamati dan meniru perilaku atau keahlian yang ditampilkan oleh model, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran dan perkembangan mereka.<sup>58</sup>

Namun, kekurangan alat praktek seperti yang terlihat dalam data yang diberikan dapat menjadi hambatan dalam efektivitas teknik modeling dalam bimbingan karier. Ketika alat praktek yang diperlukan tidak tersedia atau jumlahnya tidak mencukupi, guru BK mungkin menghadapi keterbatasan dalam menampilkan model perilaku atau keahlian yang diinginkan. Misalnya, jika komputer animasi atau peralatan lainnya tidak mencukupi, guru BK mungkin sulit untuk mengajarkan siswa tentang teknik dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengamati dan meniru perilaku yang diharapkan, serta membatasi pengalaman dan pemahaman mereka tentang praktik karier yang sebenarnya.

Dalam teori belajar sosial Albert Bandura<sup>59</sup>, penggunaan modeling atau pembelajaran observasional diakui sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran perilaku. Menurut teori ini, individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku model yang relevan. Dalam konteks bimbingan karier, siswa belajar dengan mengamati guru BK atau model lain yang menunjukkan keterampilan dan perilaku yang diinginkan dalam bidang karier tertentu. Namun, keberhasilan proses modeling ini sangat bergantung pada ketersediaan dan kecukupan alat praktek yang diperlukan.

Oleh karena itu, kekurangan alat praktek dalam SMK Raden Umar Said Kudus dapat menjadi hambatan dalam implementasi teknik modeling dalam bimbingan karier. Untuk mengatasi hambatan ini, penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan penambahan atau peningkatan peralatan yang dibutuhkan dalam praktek dan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pembaruan dan pengembangan fasilitas, investasi dalam teknologi baru,

---

<sup>58</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 29 Maret 2023

<sup>59</sup> Albert Bandura, *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. 191-215.

serta kerjasama dengan pihak luar, seperti industri atau lembaga pendidikan yang dapat menyediakan peralatan yang diperlukan.

Dalam konteks ini, pendapat dari Bamberger dan Tal menggarisbawahi pentingnya pembaruan dan peningkatan fasilitas sekolah untuk mendukung efektivitas bimbingan karier. Mereka menekankan bahwa pembaruan dan pengembangan infrastruktur sekolah tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia industri<sup>60</sup>

Menurut Bandura<sup>61</sup> dalam Teori Belajar Sosial, modeling atau pembelajaran observasional adalah metode yang efektif dalam pembelajaran dan perkembangan perilaku. Siswa belajar melalui observasi dan meniru perilaku atau keahlian yang ditampilkan oleh modelnya, yang dalam kasus ini, bisa melibatkan penggunaan berbagai perangkat dalam konteks karier. Oleh karena itu, jika perangkat yang diperlukan untuk praktek dan pembelajaran tidak tersedia atau kurang, proses modeling mungkin tidak akan seefektif jika perangkat tersebut tersedia.

Dalam konteks bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus, kekurangan alat praktek dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi teknik modeling. Menurut Teori Belajar Sosial oleh Bandura, modeling atau pembelajaran observasional adalah metode efektif dalam pembelajaran dan perkembangan perilaku. Siswa belajar melalui observasi dan meniru perilaku yang ditampilkan oleh modelnya. Dalam konteks ini, penggunaan perangkat dalam praktek dan pembelajaran berperan penting dalam menunjukkan model perilaku atau keahlian yang diharapkan dalam konteks karier.

Namun, jika perangkat yang diperlukan untuk praktek dan pembelajaran tidak tersedia atau jumlahnya kurang, proses modeling dalam bimbingan karier mungkin

---

<sup>60</sup> Yael Bamberger dan Tali Tal, "Multiple Outcomes of Class Visits to Natural History Museums: The Students' View," *Journal of Science Education and Technology* 17, no. 3 (Juni 2008): 274-84, <https://doi.org/10.1007/s10956-008-9097-3>.

<sup>61</sup> Albert Bandura, *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. 191-215.

tidak akan seefektif jika perangkat tersebut tersedia. Misalnya, kurangnya komputer animasi atau peralatan lainnya dapat membatasi kemampuan guru BK untuk menunjukkan keterampilan dan perilaku yang diinginkan dalam bidang karier tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengamati dan meniru perilaku yang diharapkan, serta membatasi pemahaman mereka tentang praktik karier yang sebenarnya.

Dalam kasus SMK Raden Umar Said Kudus, kekurangan alat praktek seperti yang terlihat dalam data yang diberikan dapat menjadi hambatan dalam menampilkan model perilaku atau keahlian secara efektif, sehingga mempengaruhi proses belajar siswa. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan langkah-langkah seperti penambahan atau peningkatan peralatan yang dibutuhkan dalam praktek dan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan dari Bamberger dan Tal yang menekankan pentingnya pembaruan dan pengembangan fasilitas sekolah untuk mendukung efektivitas bimbingan karier.

Dengan demikian, kekurangan alat praktek dalam SMK Raden Umar Said Kudus dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi teknik modeling dalam bimbingan karier. Keberhasilan proses modeling sangat bergantung pada ketersediaan dan kecukupan perangkat yang diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan penambahan atau peningkatan peralatan yang dibutuhkan, termasuk melalui pembaruan fasilitas dan investasi dalam teknologi baru, untuk memastikan efektivitas bimbingan karier yang optimal.

Jadi, kekurangan perangkat praktek di SMK Raden Umar Said Kudus dapat menjadi hambatan dalam implementasi teknik modeling dalam bimbingan karier. Ini menunjukkan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan fasilitas sekolah untuk mendukung efektivitas bimbingan karier dan proses belajar secara keseluruhan. Peningkatan ini bisa melibatkan penambahan perangkat yang dibutuhkan atau pembaruan perangkat yang sudah ada untuk memastikan bahwa mereka tetap up-to-date dan relevan dengan kebutuhan siswa dan pasar kerja.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas implementasi bimbingan karier dengan teknik *modeling* di SMK Raden Umar Said Kudus, perlu ada peningkatan dukungan dari orang tua, upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, mempertahankan dan meningkatkan faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai dan kerja sama dengan pihak luar juga penting.

#### D. Alternatif pemecahan masalah bimbingan karier teknik modeling di SMK Raden Umar Said Kudus



**Gambar 4. 5 Alternatif Pemecahan Masalah Bimbingan Karier Teknik Modeling**

Secara lebih rinci, berikut ini adalah beberapa saran untuk memperbaiki faktor penghambat dan memperkuat faktor pendukung dalam implementasi bimbingan karier teknik *modeling* di SMK Raden Umar Said Kudus:

##### a. Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua memiliki peran penting dalam proses pembentukan karier siswa, seperti yang telah

dikemukakan dalam berbagai studi<sup>62</sup>. Orang tua seringkali merupakan pengaruh pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan anak-anak mereka, termasuk dalam hal karier. Dalam hal ini, mendukung dan melibatkan orang tua dalam proses bimbingan karier menjadi langkah yang sangat penting. Ada banyak cara sekolah dapat melibatkan orang tua dalam proses bimbingan karier. Salah satunya adalah dengan mengadakan pertemuan atau lokakarya yang dirancang khusus untuk orang tua. Dalam forum semacam ini, orang tua dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek bimbingan karier dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam proses ini. Misalnya, mereka dapat belajar tentang pentingnya bimbingan karier, cara kerja proses ini, dan apa peran mereka dalam mendukung anak mereka. Selain itu, lokakarya tersebut juga dapat memungkinkan sekolah untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya mendukung anak mereka dalam eksplorasi karier, serta bagaimana mendukung aspirasi karier anak mereka dengan cara yang konstruktif dan efektif<sup>63</sup>. Melalui forum semacam ini, orang tua juga dapat belajar tentang berbagai pilihan karier yang tersedia, serta apa saja persyaratan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berbagai karier tersebut. Menurut Eccles, harapan dan aspirasi orang tua untuk anak mereka dapat berdampak signifikan pada hasil pendidikan dan karier anak mereka.<sup>64</sup> Oleh karena itu, membantu orang tua untuk memahami dan mendukung karier anak mereka dapat berkontribusi positif dalam pembentukan karier anak tersebut. Dengan dukungan dan keterlibatan orang tua, siswa akan memiliki basis yang lebih kuat untuk mengeksplorasi, merencanakan, dan mewujudkan karier mereka.

b. Pendekatan Produktif

Dalam menjawab tantangan kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa, pendekatan proaktif yang dapat diambil oleh sekolah adalah dengan meningkatkan fokus

---

<sup>62</sup> Hossler, D., Schmit, J., & Vesper, N., *Going to college: How social, economic, and educational factors influence the decisions students make*. The Johns Hopkins University Press. 1999.

<sup>63</sup> Trusty, J. (1998). *Family influences on educational expectations of late adolescents*. The Journal of Educational Research 91, no. 5, 1998: 260-270.

<sup>64</sup> Jacquelynne S Eccles, "Influences of parents' education on their children's educational attainments: the role of parent and child perceptions," *London Review of Education*, 1 November 2005, <https://doi.org/10.1080/14748460500372309>.

pada pendidikan keterampilan dan pengetahuan dalam kurikulum mereka. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, termasuk peningkatan kesiapan karier dan kesuksesan dalam dunia kerja<sup>65</sup>. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pelatihan keterampilan kerja. Pelatihan keterampilan kerja dapat memberikan siswa pengalaman praktis yang mereka butuhkan untuk mengeksplorasi dan mempersiapkan diri untuk berbagai karier. Ini sejalan dengan teori belajar experiential learning oleh Kolb<sup>66</sup>, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Selain itu, pengenalan lebih awal ke berbagai bidang karier juga penting. Dengan memahami berbagai pilihan karier yang tersedia bagi mereka, siswa dapat membuat pilihan yang lebih tepat dan informasi tentang jalur karier yang mereka minati. Dalam hal ini, teori self-efficacy oleh Bandura dapat memberikan pandangan penting, yaitu bahwa pemahaman dan kepercayaan diri dalam kemampuan diri sendiri sangat penting dalam pengambilan keputusan karier. Terakhir, sekolah harus memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Pendidikan berbasis kompetensi, misalnya, menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan penerapannya dalam situasi nyata<sup>67</sup>. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh industri, sehingga mereka akan lebih siap ketika memasuki dunia kerja.

c. Pemeliharaan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah merupakan elemen penting dalam mendukung implementasi bimbingan karier yang efektif. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menstimulasi pembelajaran.<sup>68</sup> Hal ini, pada

---

<sup>65</sup> Robinson, K., *The Element: How Finding Your Passion Changes Everything*. Penguin. 2014.

<sup>66</sup> Kolb, D. A., *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall. 1984.

<sup>67</sup> Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*.

<sup>68</sup> Glen I Earthman, "PRIORITIZATION OF 31 CRITERIA FOR SCHOOL BUILDING ADEQUACY," t.t.

gilirannya, dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, termasuk bimbingan karier. Salah satu cara sekolah untuk melakukan ini adalah dengan melakukan pembaruan rutin pada peralatan dan fasilitas mereka. Pembaruan ini bisa melibatkan perbaikan dan peningkatan fasilitas fisik sekolah, seperti ruang kelas dan laboratorium, atau peralatan belajar, seperti buku dan materi belajar lainnya. Secara khusus, penelitian telah menunjukkan bahwa peralatan dan fasilitas yang memadai dan terawat baik dapat memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa dan motivasi belajar. Selain itu, sekolah juga bisa berinvestasi dalam teknologi baru yang dapat meningkatkan efektivitas bimbingan karier. Teknologi baru, seperti aplikasi pembelajaran online dan platform karier virtual, dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengeksplorasi berbagai pilihan karier<sup>69</sup>. Teknologi ini juga dapat memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru BK, serta menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan oleh siswa. Dengan demikian, pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah adalah elemen penting dalam mendukung efektivitas bimbingan karier. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan stimulatif bagi siswa, dan pada akhirnya, mendukung tujuan bimbingan karier dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan mereka.

d. Pemeliharaan dan perluasan kerjasama dengan pihak luar

Pemeliharaan dan perluasan kerjasama dengan pihak luar, seperti perguruan tinggi dan dunia usaha, memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas bimbingan karier. Hubungan yang kuat dan produktif dengan pihak-pihak ini dapat menyediakan siswa dengan berbagai peluang dan sumber daya yang membantu mereka merencanakan dan mempersiapkan masa depan mereka<sup>70</sup>. Kerjasama dengan perguruan tinggi, misalnya, dapat membantu siswa memahami berbagai pilihan pendidikan tinggi yang tersedia untuk mereka dan cara untuk mempersiapkan diri untuk sukses dalam pendidikan tinggi.

---

<sup>69</sup> Watson, W. R., Watson, S. L., & Reigeluth, C. M. *Education 3.0: Breaking the mold with technology*. Interactive Learning Environments 23, no. 3, 2015: 332-343.

<sup>70</sup> Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. *Parental Involvement in Children's Education: Why Does It Make a Difference?* Teachers College Record 97, no. 2, 1995: 310-331.



Perguruan tinggi dapat memfasilitasi kunjungan kampus, memberikan bantuan dalam proses aplikasi, atau menyediakan informasi tentang program studi dan jalur karier yang tersedia bagi lulusan program tersebut. Di sisi lain, kerjasama dengan dunia usaha dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja dan keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja. Perusahaan dapat memfasilitasi kunjungan industri, magang, atau memberikan informasi tentang prospek karier dalam industri tertentu. Oleh karena itu, sekolah harus terus mempertahankan dan memperluas hubungan ini. Hubungan yang kuat dengan perguruan tinggi dan dunia usaha tidak hanya akan memberikan siswa dengan lebih banyak peluang dan sumber daya, tetapi juga akan memastikan bahwa bimbingan karier yang disediakan oleh sekolah tetap relevan dan up-to-date dengan perkembangan terkini di dunia pendidikan tinggi dan industri<sup>71</sup>. Jadi, kerjasama dengan pihak luar merupakan komponen penting dalam mendukung efektivitas bimbingan karier. Dengan hubungan yang kuat dengan perguruan tinggi dan dunia usaha, sekolah dapat membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih efektif.

Melalui hubungan kerjasama dengan perusahaan, guru BK dapat memperluas sumber daya dan kesempatan bagi siswa dalam mempersiapkan diri mereka untuk dunia kerja. Ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan pekerjaan, memperoleh pengalaman praktis, dan membangun jaringan profesional yang bermanfaat.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, implementasi bimbingan karier teknik *modeling* di SMK Raden Umar Said Kudus dapat lebih efektif dalam membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karier mereka. Memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi bimbingan karier sangat penting untuk memastikan keefektifan teknik modeling dalam membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karier mereka. Dalam konteks SMK Raden Umar Said Kudus, berbagai

---

<sup>71</sup> Bridgstock, R. *The graduate attributes we've overlooked: enhancing graduate employability through career management skills*. Higher Education Research & Development 28, no. 1, 2009: 31-44.

faktor telah teridentifikasi yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknik modeling dalam bimbingan karier<sup>72</sup>.

Faktor pendukung termasuk penggunaan teknik modeling oleh guru BK, pembuatan suasana belajar yang kondusif, penggunaan materi yang relevan dan inspiratif, dan evaluasi proses belajar<sup>73</sup>. Sementara itu, faktor penghambat mungkin mencakup kurangnya keterampilan dan pengetahuan siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Mempertahankan dan meningkatkan kerjasama dengan pihak luar juga berpotensi mendukung efektivitas bimbingan karier<sup>74</sup>.

Kebijakan dan intervensi yang dirancang untuk memperkuat faktor-faktor pendukung dan mengatasi penghambat dapat membantu meningkatkan keefektifan teknik modeling dalam bimbingan karier. Sebagai contoh, program pelatihan untuk guru BK dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwa mereka mampu mengimplementasikan teknik modeling dengan efektif. Selain itu, upaya dapat dibuat untuk meningkatkan dukungan orang tua melalui pertemuan dan lokakarya, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui perubahan dalam kurikulum dan pendekatan pedagogis<sup>75</sup>.

Dengan demikian, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, implementasi teknik modeling dalam bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwa siswa menerima bimbingan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk merencanakan dan mempersiapkan karier mereka.

---

<sup>72</sup> Albert Bandura, *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. 191-215.

<sup>73</sup> Hattie, J., & Timperley, H. *The power of feedback*. Review of educational research 77, no. 1, 2007: 81-112.

<sup>74</sup> Hughes, K. L., & Karp, M. M. *School-based career development: A synthesis*, 2004.

<sup>75</sup> Becker, G. S. *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Chicago, IL: University of Chicago press. 1993.